

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata adalah suatu kegiatan atau aktivitas perjalanan yang dilakukan oleh seseorang untuk sementara waktu dari tempat tinggal semula ke daerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetap atau mencari nafkah melainkan hanya untuk memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu luang atau libur serta tujuan-tujuan lainnya (Meyers, 2009). Yoeti (1996) mengemukakan bahwa pariwisata merupakan suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang dilakukan dari suatu tempat ketempat lainnya, dengan tujuan bukan untuk berbisnis (*business*) ataupun mencari nafkah ditempat yang dikunjunginya tersebut, tetapi dengan maksud untuk menikmati perjalanan tersebut, untuk bertamasya dan berekreasi, atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam. Menurut definisi yang lebih luas, pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah (UU No. 10/2009 tentang Kepariwisata).

Dalam prespektif Islam, pariwisata disebut sebagai *rihlah* yang artinya aktivitas perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain dengan tujuan tertentu. Pada ajaran Islam terdapat istilah hijrah, haji, ziarah, perdagangan, dan mencari ilmu pengetahuan yang merupakan faktor yang dijadikan alasan Islam untuk mendorong umatnya melakukan perjalanan. Dalam Al-Qur'an diperoleh

banyak isyarat untuk melakukan aktivitas pariwisata. Seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an Surat Ali 'Imraan ayat 190-191 yang memberikan penegasan tentang pentingnya memikirkan secara mendalam tentang tanda-tanda kekuasaan Allah SWT. Allah SWT telah menciptakan beragam ciptaan yang tak terhitung jumlahnya untuk direnungkan. Segala sesuatu yang bisa disaksikan dan bisa dirasakan di langit, di bumi, dan segala sesuatu di antara keduanya adalah perwujudan dari kesempurnaan Sang Pencipta.

Dalam Al-Qur'an Surat al-Mulk ayat 15 Allah SWT juga berfirman "Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan". Seruan Islam untuk melakukan perjalanan pariwisata lebih luas dari tujuan yang dewasa ini diungkapkan dalam masalah kepariwisataan. Dalam Islam dikenal istilah hijrah, haji, ziarah, perdagangan, dan mencari ilmu pengetahuan yang merupakan di antara faktor yang dijadikan alasan Islam untuk mendorong umatnya melakukan perjalanan. Keberhasilan manusia dalam mencapai kemajuan di bidang ilmu, teknologi, komunikasi, dan transportasi, telah memberi kemudahan dalam melakukan perjalanan wisata. Dengan demikian kebiasaan melakukan perjalanan wisata memiliki peran yang besar dalam kehidupan suatu komunitas bangsa.

Pariwisata sebagai salah satu sektor yang bisa mendatangkan pendapatan individu, masyarakat, dan pendapatan bagi negara. Bahkan terdapat beberapa daerah atau negara yang roda perekonomiannya sangat tergantung pada sektor

pariwisata yang dapat menghasilkan banyak *income* atau pendapatan. sebagai contoh yaitu daerah yang memiliki letak geografis yang indah, keragaman seni dan budaya, sarana dan prasarana yang memadai, transportasi dan akomodasi yang baik, serta khazanah peninggalan sejarah yang kaya, maka pariwisata sebagai objek industri sangat menjanjikan untuk dapat dikembangkan.

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terbentang dari Sabang sampai Merauke yang mempunyai banyak kekayaan alam dan beragam flora fauna. Selain itu, negara Indonesia juga mempunyai berbagai macam kebudayaan, suku, adat istiadat, kesenian, serta bahasa yang berbeda di setiap daerah sehingga sangat menarik perhatian untuk dikunjungi. Keanekaragaman tersebut menarik untuk dinikmati dan diperkenalkan kepada wisatawan yang berasal di daerah lain maupun wisatawan mancanegara.

Menurut Wahab (2003), pariwisata merupakan salah satu komoditas penyumbang pendapatan dan sektor utama yang berpengaruh dalam perekonomian masyarakat dunia di suatu negara, karena pariwisata merupakan faktor penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Hal tersebut dapat mendorong perkembangan beberapa sektor perekonomian nasional, meningkatkan industri-industri baru yang berkaitan dengan pariwisata, meningkatkan devisa negara, memberikan kesempatan berusaha, kesempatan kerja, peningkatan penerimaan pajak pemerintah dan pendapatan nasional, membantu membangun daerah-daerah terpencil yang selama ini tidak tersentuh pembangunan, mempercepat perputaran perekonomian, dan menimbulkan dampak penggandaan yang ditimbulkan pengeluaran wisatawan,

sehingga memberi dampak positif bagi pertumbuhan Daerah Tujuan Wisata (DTW) yang dikunjungi oleh wisatawan tersebut.

Perkembangan pariwisata di suatu daerah mampu memberikan banyak manfaat bagi masyarakat. Salah satu manfaat yang didapat dari adanya pariwisata yaitu mampu menciptakan banyak kesempatan kerja baru yang dapat mendukung berkembangnya objek wisata tersebut. Selain mengurangi jumlah pengangguran, objek wisata yang berkembang juga mampu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang didapat dari pajak, akomodasi, dan retribusi.

Selain disebut sebagai kota pelajar, Yogyakarta juga disebut-sebut sebagai pusat pertumbuhan ekonomi. Banyaknya kekayaan alam dan budaya yang ada di Kota Yogyakarta membuat kota tersebut berpotensi sebagai daerah tujuan wisata. Salah satu kabupaten di Yogyakarta yang mulai berkembang dalam segi wisatanya yaitu Kabupaten Kulon Progo. Kota Menoreh merupakan semboyan dan "*The Jewel of Java*" merupakan slogan pariwisata bagi Kabupaten Kulon Progo yang memiliki arti Permata di Pulau Jawa. Keanekaragaman potensi wisata yang ada di Kabupaten Kulon Progo sejalan dengan keberadaan Kabupaten Kulon Progo sebagai salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang merupakan daerah tujuan wisata kedua di Indonesia setelah Provinsi Bali versi mancanegara. Tidak hanya memiliki pantai dan pemecah ombak yang indah di Pantai Glagah, namun Kabupaten Kulon Progo juga memiliki daya tarik lain seperti Wisata Alam Kalibiru, Desa Wisata Dolan Ndeso, Kebun Teh Dlingo,

Waduk Sermo, Festival Durian, Goa Kiskendo, dan wisata lain baik budaya seperti Jathilan, kesenian Angguk maupun wisata alam lainnya yang menarik banyak wisatawan.

Kabupaten Kulon Progo merupakan salah satu kabupaten di Yogyakarta yang memiliki 20 objek wisata (Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Olahraga Kabupaten Kulon Progo, 2018). Salah satunya yaitu Wisata Alam Kalibiru. Objek wisata ini berdiri sejak bulan Maret tahun 2010 dari adanya inisiatif dan partisipasi dari masyarakat lokal yang ingin bangkit dari kemiskinan. Masyarakat lokal sendiri ialah masyarakat yang berada di sekitar Wisata Alam Kalibiru yang terletak di Dusun Kalibiru, Desa Hargowilis, Kecamatan Kokap. Mereka menciptakan sebuah inovasi baru dari potensi alam yang ada di sekitar lingkungan yang menurut mereka potensi tersebut mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Wisata Alam Kalibiru terletak di Dusun Kalibiru, Desa Hargowilis, Kecamatan Kokap dengan ketinggian kurang lebih 450 Mdpl di Perbukitan Menoreh Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta. Untuk sampai di objek wisata tersebut harus menempuh jarak kurang lebih 40 km dari kota Yogyakarta atau 10 km dari kota Wates dengan kontur jalan yang cukup curam. Untuk memudahkan wisatawan sampai ke lokasi Wisata Alam Kalibiru terdapat jasa sewa sepeda motor trail dan mobil Jeep. Para pengunjung dapat menyewa kendaraan tersebut dengan harga yang tidak terlalu mahal, tergantung rute yang akan dilewati untuk sampai ke Wisata Alam Kalibiru. Objek wisata ini dibuka setiap hari dan ramai pengunjung saat akhir pekan, libur lebaran,

maupun libur sekolah. Selain dapat menikmati pemandangan alam Kulon Progo, wisatawan juga dapat melihat dan menikmati Waduk Sermo.

Wisata Alam Kalibiru merupakan salah satu destinasi wisata di Kabupaten Kulon Progo yang sedang diminati oleh masyarakat luas, bahkan banyak juga wisatawan mancanegara yang berkunjung di tempat ini. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1. Pada tabel tersebut terlihat bahwa terjadi fluktuasi kunjungan dari tahun ke tahun sejak didirikannya objek wisata alam itu. Hal tersebut memberikan dampak yang cukup besar bagi perekonomian masyarakat sekitar Wisata Alam Kalibiru. Aspek ekonomi tersebut dinilai sangat mempengaruhi dalam hal pariwisata karena jika seseorang akan berwisata tentu akan melibatkan banyak orang dan mengeluarkan biaya. Berikut merupakan tabel jumlah pengunjung Wisata alam Kalibiru dari tahun 2010 hingga 2018.

Tabel 1. 1
Jumlah Pengunjung Wisata Alam Kalibiru
Tahun 2010 s/d 2018

No	Tahun	Jumlah Pengunjung	Rata-rata Pengunjung Per Bulan	Presentase Peningkatan Pengunjung	Ket
1	2010	7.167	717	0%	10 Bulan
2	2011	13.039	1.087	82%	-
3	2012	19.012	1.584	46%	-
4	2013	19.762	1.647	4%	-
5	2014	79.137	6.595	300%	-
6	2015	309.541	25.795	291%	-
7	2016	443.070	36.923	43%	-
8	2017	355.498	29.625	- 20%	-
9	2018	22.565	1.880	-94%	-

Sumber: Kantor Pengelola Wisata Alam Kalibiru

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah pengunjung Wisata Alam Kalibiru mengalami fluktuasi. Pada tahun 2010 tercatat jumlah pengunjung Wisata Alam Kalibiru sebanyak 7.167 orang, kemudian mengalami kenaikan berturut-turut mulai dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2016. Tercatat pada tahun 2011 sebesar 13.039, pada tahun 2012 sebesar 19.012, tahun 2013 sebesar 19.762, tahun 2014 sebesar 79.137, pada tahun 2015 mengalami kenaikan yang signifikan tercatat sebesar 309.541, dan pada tahun 2016 sebesar 443.070. Namun pada tahun 2017 jumlah pengunjung mengalami penurunan sebesar 355.498. Kemudian penurunan yang sangat drastis terjadi di tahun 2018 dari 355.498 orang menjadi 22.565 orang atau mengalami penurunan sebesar 94%.

Adapun faktor-faktor yang diduga mampu mempengaruhi minat kunjungan wisatawan untuk pergi berwisata ke Wisata Alam Kalibiru antara lain usia, tingkat pendidikan, pendapatan, jarak tempuh, dan biaya perjalanan. Usia seseorang secara tidak langsung akan mempengaruhi seorang wisatawan untuk mengunjungi suatu objek wisata, sebab usia sangat berhubungan dengan waktu luang dan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang serta kemampuan wisatawan untuk berkunjung di suatu objek wisata tersebut. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lakuhati, dkk. (2018); Modjonggo, dkk. (2015); Levinanda (2015); dan Mateka, dkk. (2013) yang menyatakan bahwa variabel tingkat usia mempengaruhi tingkat kunjungan wisatawan.

Selain usia, variabel tingkat pendidikan juga akan mempengaruhi kemampuan untuk memahami kebutuhan psikologis serta rasa ingin tahu tentang objek wisata dan juga dapat menjadi motivasi untuk melakukan kunjungan ke objek wisata tersebut. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Haban, dkk. (2017) dan Modjonggo, dkk. (2018) yang menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan (*education*) berpengaruh terhadap tingkat kunjungan wisatawan.

Faktor penting lainnya selain usia dan tingkat pendidikan ialah pendapatan yang diterima oleh seseorang. Banyaknya pendapatan yang diterima oleh seseorang akan digunakan untuk membiayai seluruh kebutuhan selama berkunjung ke suatu objek wisata. Semakin tinggi pendapatan yang diterima oleh seseorang maka juga akan meningkatkan konsumsinya, salah satunya yaitu keinginan untuk berwisata. Hal ini didukung oleh penelitian

Akhrom (2014); Dholym (2016); Haban, dkk. (2017); Modjonggo, dkk. (2015); Mateka, dkk. (2013); Hayati (2012), dan Canti, dkk. (2012) bahwa variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kunjungan wisatawan.

Jarak yang harus ditempuh oleh wisatawan untuk mengunjungi suatu objek wisata secara tidak langsung juga mempengaruhi tingkat kunjungan wisatawan. Jika jarak yang ditempuh semakin jauh maka wisatawan kurang minat untuk berkunjung ke objek wisata, begitu sebaliknya apabila jarak yang ditempuh cukup dekat maka wisatawan akan lebih berkeinginan untuk mengunjungi suatu objek wisata. Hal ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan Levinanda (2015) dan Mateka, dkk. (2013) bahwa variabel jarak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kunjungan wisatawan.

Faktor selanjutnya yang diduga dapat mempengaruhi tingkat kunjungan wisatawan adalah biaya perjalanan. Biaya perjalanan ini berkaitan dengan finansial yang harus dikeluarkan oleh wisatawan saat berwisata. Semakin sedikit jumlah biaya yang dikeluarkan oleh seseorang saat berwisata maka minat wisatawan untuk mengunjungi suatu objek wisata akan meningkat, begitu sebaliknya apabila jumlah biaya yang dikeluarkan oleh seseorang saat berwisata banyak maka minat wisatawan untuk mengunjungi suatu objek wisata akan menurun. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Dholym (2016); Haban, dkk. (2017); Hayati (2013); dan Canti, dkk. (2012) yang menunjukkan bahwa variabel biaya perjalanan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kunjungan wisatawan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti akan mengambil judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kunjungan Wisata Di Objek Wisata Alam Kalibiru Kulon Progo, Yogyakarta”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh variabel usia terhadap tingkat kunjungan pada Wisata Alam Kalibiru?
2. Bagaimana pengaruh variabel tingkat pendidikan terhadap tingkat kunjungan pada Wisata Alam Kalibiru?
3. Bagaimana pengaruh variabel pendapatan pengunjung terhadap tingkat kunjungan pada Wisata Alam Kalibiru?
4. Bagaimana pengaruh variabel jarak tempuh terhadap tingkat kunjungan pada Wisata Alam Kalibiru?
5. Bagaimana pengaruh variabel biaya perjalanan terhadap tingkat kunjungan pada Wisata Alam Kalibiru?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel usia terhadap tingkat kunjungan pada Wisata Alam Kalibiru.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel tingkat pendidikan terhadap tingkat kunjungan pada Wisata Alam Kalibiru.

3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel pendapatan pengunjung terhadap tingkat kunjungan pada Wisata Alam Kalibiru.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel jarak tempuh terhadap tingkat kunjungan pada Wisata Alam Kalibiru.
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel biaya perjalanan terhadap tingkat kunjungan pada Wisata Alam Kalibiru.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pemerintah atau Instansi yang mengelola objek wisata

Diharapkan penelitian ini menjadi bahan acuan untuk menentukan kebijakan dalam mengelola Wisata Alam Kalibiru serta dapat digunakan untuk menetapkan rencana prospek atau program ke depan dalam mengelola Wisata Alam Kalibiru di Kabupaten Kulon Progo.

2. Bagi Penulis

Sebagai sarana pembelajaran dan menambah pengetahuan mengenai penilaian biaya perjalanan (*travel cost*) pada Wisata Alam Kalibiru di Kabupaten Kulon Progo serta mampu memahami permasalahan lingkungan sumber daya alam.

3. Bagi Pembaca

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan wawasan dan pengetahuan baik dari segi teoritis maupun metodologis kepada peneliti lain yang akan melakukan penelitian selanjutnya dalam bidang yang sama.